



**TANDIK: JURNAL SENI DAN PENDIDIKAN SENI**  
**Program Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin**  
**Volume 3 Nomor 2, Oktober 2023 halaman 168- 181**

**TANDIK**  
 JURNAL SENI  
 DAN PENDIDIKAN SENI

Tersedia Daring pada: <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/tandik>

**BENTUK PENYAJIAN DAN SINEMATOGRAFI KARYA SINEMA TARI MANYINGKAI  
 PANGAMBANGAN MEMBUKA TABIR PANGAMBANGAN SEBAGAI PRODUKSI TARI**

*FORM OF PRESENTATION AND CINEMATOGRAPHY OF THE MANYINGKAI  
 PANGAMBANGAN DANCE CINEMA WORK UNVEILS PANGAMBANGAN AS A DANCE  
 PRODUCTION*

**Miradalina<sup>1</sup>, Edi Sutardi<sup>2</sup>, Gita Kinanthi Purnama Asri (Adinda)<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Seni Tari, STKIP PGRI Banjarmasin  
 demira3174@gmail.com<sup>1</sup>, [sutardiedi10@gmail.com](mailto:sutardiedi10@gmail.com)<sup>2</sup>, [gitakinanthipa@stkipbjm.ac.id](mailto:gitakinanthipa@stkipbjm.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tari *Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* digarap sebagai materi ujian akhir mata kuliah produksi tari tahun 2021 oleh mahasiswa tahun angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin. Sinema tari ini merupakan bagian inovasi terwujud karena situasi masa Covid-19. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian dan teknik sinematografi dari Sinema Tari *Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* sebagai hasil Produksi Tari. Jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Bentuk Penyajian Tari, tari kreasi baru berpijak pada gerak tradisi Banjar, memiliki 91 ragam gerak (gerak maknawi dan murni) dan 59 pola lantai. Menggunakan musik pengiring sampling, gamelan dan keyboard. Tata rias berjenis Realis, Kostum dan properti yang dipakai bercirikan budaya khas Kalimantan Selatan. (2) Teknik Sinematografi meliputi *camera angle* yang meliputi *high angle*, *eye angle*, dan *low angle* untuk mendominasi, membuat keseimbangan pada hasilnya. *Type of shot* yang digunakan *big close up*, *close up*, *medium close up*, *medium shot*, *full shot*, *long shot*, agar memberikan hasil detail serta keadaan disekitar objek. *Camera movement* meliputi *panning*, *tilting*, *dolly*, *tracking*, dan *crane* sehingga memberi kesan gambaran objek secara menyeluruh dengan keadaan di sekitarnya. *Continuity*-nya menggunakan *content continuity* dan *movement continuity* untuk memberi kejelasan kesinambungan dari gambar pertama kepada gambar selanjutnya.

**Kata Kunci:** bentuk penyajian, teknik sinematografi, tari, manyingkai pengambangan.

**Abstract :** *The Manyingkai Pangambangan dance, opening the veil of Pangambangan, was prepared as final exam material for the 2021 dance production course by students from the 2017 class of the STKIP PGRI Banjarmasin Dance Education Study Program. This dance cinema is part of the innovation realized due to the Covid-19 situation. The aim of the research is to describe the form of presentation and cinematographic techniques of the Manyingkai Pangambangan Dance Cinema Opening the Veil of Pangambangan as a result of Dance Production. This type of qualitative research uses a descriptive approach, with data collection techniques including observation, interviews and documentation. Research results: (1) The form of dance presentation is a new creative dance based on traditional Banjar movements and has 91 movements (meaningful and pure movements) and 59 floor patterns. Using sampling, gamelan and keyboard accompaniment music. Realist type make-up to emphasize the dancer's character. The costumes and props used are typical of South Kalimantan culture. (2) Cinematography techniques, camera angles using high angles, eye angles and low angles to dominate, creating balance in the results. The types of shots used are big close up, close up, medium close up, medium shot, full shot, long shot, to provide detailed results and the conditions around the object. The camera movements used are panning, tilting, dolly, tracking, and crane so that it gives the impression of a complete picture of the object and the conditions around it. Continuity uses content continuity and movement continuity to provide clear continuity from the first image to the next image.*

**Keywords:** *form of presentation, cinematography techniques, dance, many types of development*

**Cara Sitasi :** Miradalina<sup>1</sup>, Sutardi, Edi<sup>2</sup>, Asri (Adinda), Gita Kinanthi Purnama<sup>3</sup>. (2023). Bentuk Penyajian Dan Sinematografi Karya Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan Sebagai Produksi Tari. *Tandik: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari – STKIP PGRI Banjarmasin*. Volume 3 (2) Oktober: Halaman 168 – 181.

## **Pendahuluan**

Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan karena memberikan berbagai manfaat sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Bahwa perkembangan maupun perubahan pola pikir masyarakat akan berpengaruh terhadap fungsi dan struktur tari, tari senantiasa menyesuaikan dengan konteksnya. Sebab tari adalah sebuah ungkapan, pertanyaan, dan ekspresi dalam gerak yang mengenai realitas kehidupan, dan bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai (Jazuli,1994:15)

Seiring perkembangan kehidupan manusia, berubahnya selera masyarakat dalam berkesenian, dengan menggunakan industri film atau sinematografi dalam mengembangkan agar bisa menjadi tontonan yang layak bagi penonton. memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran tentang budaya suatu bangsa dan bisa berpengaruh juga pada budaya itu sendiri. Sebagai sebuah gambar hidup, salah satu fungsi film adalah untuk memberi gambaran bagaimana proses sejarah dan budaya dalam suatu masyarakat. Karena fungsinya yang begitu luas, film dapat mempengaruhi para penontonnya. Sebagai media hiburan serta ungkapan keindahan. Selain itu munculnya karya-karya baru, tari kreasi yang semakin memperkaya pembendaharaan budaya Kalimantan.

Tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih berpijak dari pola-pola yang sudah ada (Tari Tradisional) maupun tari yang lepas dari pola-pola tradisional. Terbentuknya tari kreasi karena dipengaruhi dari gaya tari Daerah atau Negara manapun hasil kreativitas penciptanya. Demikian pula dengan kata modern yang berarti baru saja dan

kata kontemporer yang artinya saat ini, keduanya digunakan secara bergantian yang pengertiannya kurang jelas, maka pembahasan tari kreasi dibedakan menjadi dua, yaitu tari kreasi dan tari modern (Jazuli,1994:77).

Tari kreasi baru terbagi menjadi dua yaitu tari kreasi dan tari modern istilah modern berasal dari kata Latin, yaitu modo artinya baru saja. Senantiasa ditandai oleh sifat-sifat adanya kegairahan kreativitas dan pengembangan keterampilan, kemampuan untuk mandiri dan kepentingan berkarya menjadi landasannya. Ciri tari modern adalah kebebasan dalam pengungkapannya, yaitu koreografer atau penari bebas berekspresi. Dengan demikian tari modern adalah kebebasan dari pedoman atau aturan yang mempola yang mengutamakan penghayatan bentuk, komposisi dan improvisasi.

Program Studi Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin setiap tahunnya mempersembahkan produk karya seni tari sebagai hasil belajar Produksi Tari. Dikemas dalam suatu pertunjukan dan dipublikasikan untuk masyarakat luas. Mata kuliah Produksi Tari dan mata kuliah Manajemen Seni Pertunjukan yang merupakan dua mata kuliah praktik yang pelaksanaannya saling berkaitan antar keduanya karena setiap pertunjukan harus adanya dampingan manajemen sebagai pendukung terlaksananya produksi tari. Mata kuliah Produksi Tari memprioritaskan unsur inovasi berbasis tradisi maupun modern, nilai pendidikan, pemilihan tema yang berbasis pada sejarah serta budaya, dan kerjasama yang melibatkan masyarakat luas. Prosesnya melalui bimbingan bersama dosen pengampu dengan tahapan riset, eksplorasi, improvisasi, pembentukan komposisi tari, evaluasi hingga pementasan.

Dikarenakan pada tahun 2020 sampai tahun 2021 adanya Wabah Virus Corona di Indonesia dan dinyatakan sebagai bencana nasional, maka hal ini berdampak pada semua kehidupan serta aktivitas sosial masyarakat yang menjadi terbatas. Pergerakan manusia yang semula bebas tanpa batasan namun karena hal tersebut menjadi batas dan diatur dengan protokol Covid-19 kondisi pandemi yang berkepanjangan. Sehingga menyebabkan segala aktivitas terhambat dan mengalami kesulitan dalam berkarya, para pekerja seni mulai menyelenggarakan ruang *virtual* tari yang dapat diakses mereka pun mencari ide lain agar tetap hadir dimata publik, dengan menghadirkan produksi tari dengan karya baru. Tari *virtual* di masa pandemi menjadi sebuah aktivitas baru yang mulai menampakkan eksistensinya. Tari *manyingkai pangambangan* merupakan salah satu karya tari yang diciptakan oleh tim produksi angkatan tahun 2017.

Tari *Manyingkai Pangambangan* ini menggambarkan tentang cerita terusnya seorang putri kerajaan sehingga terjadinya nama sebuah tempat. Selama perjalanan dirinya menemukan tempat tumbuhnya *kambang*. Kekagumannya akan melihat keindahan *kambang* mendorong dirinya untuk merangkainya hingga menjadi sebuah untaian *kambang* yang indah. Untaian *kambang* kemudian dijual ke pasar, menjadi sesuatu hal yang baru dan menimbulkan kekaguman pada masyarakat. Sang putri yang tinggal sendirian sering dikenal dengan nama Nyai Randa, dia bermurah hati mengajarkan kepiawaiannya kepada masyarakat setempat dan menjadi kebiasaan turun-temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sampai Saat ini hampir seluruh masyarakat disana menjadi pengrajin untaian *kambang* bermacam bentuk seperti

*kambang barenteng, bogam, karang jagung, kalung kambang* dan sebagainya. Marenteng *kambang* merupakan salah satu bentuk budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini dan dilestarikan oleh masyarakat, antara lain yang biasa dilakukan dengan kehidupan mereka, *kambang* tidak pernah terlepas dari kegiatan masyarakat Banjar, karena *kambang* sering digunakan dalam upacara-upacara adat lainnya, seperti perkawinan, kelahiran, kematian, keagamaan, dan lain-lain. Tempat tersebut sering dikenal dengan nama “Kampung Pangambangan”.

Cerita tersebut pun menyiratkan pesan moral yang menggambarkan sebuah arti kesabaran, ketabahan hati, murah hati, tidak putus asa dalam kehidupan. Bertahan hidup dengan apa adanya, dibalik kerja keras pasti akan ada hasil yang baik. Kita harus menjaga dan melestarikan budaya dari generasi ke generasi dalam pesan cerita tersebut menjadi suatu nilai yang berharga bagi manusia.

Karya tari dengan judul *Manyingkai Pangambangan* adalah hasil pengkaryaan yang diproduksi oleh kelompok Banjarmasin, dengan keanggotaan tim produksinya antara lain: Mugi Prayoga, Syahril, Muhammad Mahmud, Shafana muzdalifah, Nur aulia, Indah Rahmitha, Barlian, Norkholifah, Nurul Faizah, Rahmah. Produksi tari *Manyingkai Pangambangan* dikemas dalam bentuk Sinema Tari dan dipertunjukkan melalui media *virtual* atau *Youtube* dalam channel Apm Production22.

Melalui Sinematografi menjadi media perantara pesan komunikasi kepada masyarakat walaupun kebanyakan masyarakat belum sadar akan hal ini. Hal ini mendorong para seniman untuk menyajikan “Sinema Tari” yang bertema besar “*Ma’anjung Kisah Bamula Lastari Budaya Banua*”. Dengan mengangkat

salah satu kebudayaan Banjar yaitu seni *merenteng kambang* (merangkai bunga) dengan judul garapan “Manyingkai Pangambangan” untuk melestarikan budaya daerah setempat. Gerakan tari *manyingkai pangambangan* ini merupakan perpaduan antara gerak-gerak tradisi dan kreasi, diciptakan pada tahun 2020.

Bentuk Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rupa atau wujud. Penyajian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sajian. Sinematografi berasal dari bahasa **Yunani** yang artinya menulis dengan gerakan. Teknik sinematografi adalah keseluruhan dari berbagai metode yang digunakan dalam memberikan makna pada proses pembentukan sebuah konten audio visual (Brown, 2012:2). *Manyingkai* dalam Bahasa Banjar yang artinya membuka. Pangambangan adalah sebuah Kampung yang mayoritas penduduknya berkerja sebagai perangkai kembang yang terletak di Kecamatan Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Tabir adalah jadi membuka tabir (penyekat atau penutup) kisah dari pangambangan. Tim Produksi adalah seluruh anggota yang bertugas **menyukseskan** pementasan. *Kambang* yang artinya bunga atau kembang.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang bagaimana teknik Sinematografi dalam Sinema Tari *Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* Tim Produksi Banjarmasin Angkatan 2017. Dengan demikian penulis memiliki harapan besar hingga menjadi sebuah tambahan pengetahuan, arsip, bagi penulis sendiri pada khususnya, dan secara umum bagi siapapun yang kemudian membaca hasil dari penelitian ini.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena masalah yang berhubungan dengan manusia pada hakikatnya bersifat observasional, Metode penelitian kualitatif disebut metode baru, karena popularitasnya belum lama, disebut metode post-positivis karena didasarkan pada filosofi post-positivis. positivisme. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat artistik (kurang terstruktur) dan disebut metode interpretatif karena data penelitian lebih banyak berkaitan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian alamiah karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alam (natural environment), disebut metode etnografi, karena pada mulanya metode ini terutama digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya. Disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif (Sugiyono,2017:7).

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai Juni 2023. Penelitian ini dilakukan di kampus STKIP PGRI Banjarmasin bertempat di Jalan Sultan Adam Komplek H Iyus No.18 RT 23 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Objek dalam penelitian ini adalah Bentuk Penyajian Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Tim Produksi Kelompok 1 Angkatan 2017.

Berbagai teknik pengumpulan data sehingga memperoleh data penelitian yang akurat dan valid. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan pengumpulan data

dengan *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Data yang langsung diperoleh dari seorang narasumber (Tim Produksi kelompok 1 angkatan 2017) Mugi Prayoga, Syahril, Muhammad Mahmud, Shafana muzdalifah, Nur aulia, Indah Rahmitha, Barlian, Norkholifah, Nurul Faizah, Rahmah. adalah Tim Produksi dari Karya Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan. Herpandi dan Rizki Yanoor adalah Tim Sinematografi dalam penciptaan Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Produksi tari merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin. Hasil dari mata kuliah ini adalah penciptaan karya tari dalam bentuk dan sajian yang mengutamakan keunikan dan memiliki ciri khas berdasarkan kearifan lokal Kalimantan Selatan. Biasanya dipergelarkan didepan publik sebagai hasil pembelajaran yang bergabung dengan mata kuliah Manajemen Seni Pertunjukan. Namun, akibat wabah Covid-19 yang terjadi, maka mata kuliah ini mengalami banyak tantangan dalam penyelesaiannya. Sehingga muncul ide baru untuk menggarap karya dalam bentuk sinema tari yang dipertontonkan secara virtual melalui channel Youtube. dan pembaruan di setiap penggarapannya.

Kegiatan pemutaran dikelola oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2018 yang mengampu mata kuliah Manajemen Seni Pertunjukan. Memanfaatkan channel youtube apm21, dan

mengusung tema “*Ma’anjung Kisah Bamula Lastari Budaya Banua*”. Mengangkat berbagai kebudayaan Banjar guna melestarikannya. Dilaunching pada Maret 2020, dan mempersembahkan 3 sinema tari yang terinspirasi dari cerita rakyat , legenda yang ada di Kalimantan Selatan.

### **Bentuk Penyajian**

Tari *Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* digarap berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat oleh tim. Pemilihan lokasi kampung *Pangambangan* dipilih berdasarkan kondisi tim yang dekat dan ingin mengangkat kearifan lokal yang ada. Manyingkai Pangambangan terinspirasi dari ide seni *merenteng kambang* (merangkai bunga) yang ditemui di suatu kampung. Banyaknya pengrajin *kambang* yang berjualan didepan Pasar Sudimampir serta kegunaan *kambang* itu sendiri dalam kehidupan masyarakat Banjar juga menjadi alasan diangkatnya karya ini.

Bentuk penyajian dalam Tari *Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* sebagai hasil penelitian ini terdiri dari tema, sinopsis, gerak, iringan tari, tata rias, tata busana, properti, ruang, waktu, peristiwa (tempat pertunjukan atau pentas). Tema tari ini berbasis pada cerita rakyat terhadap kultur masyarakat Banjar yang dekat dengan bunga atau *kembang* dan perannya dalam keseharian hingga saat ini. Sinopsis Tari *Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* yaitu menggambarkan tentang seorang putri yang diusir dari kerajaan. Sang putri tinggal sendirian dan sering dikenal dengan nama Nyai Randa. Suatu saat ia menemukan banyak bunga dan dengan keahliannya ia merangkai bunga. Tak hanya itu, Nyai Randa kemudian menjual bunga atau *kambang barenteng* ke pasar. Sifatnya yang

mudah hati membuatnya mengajarkan merangkai bunga kepada masyarakat setempat. Sampai saat ini, hampir seluruh masyarakat ditempat itu menjadi pengrajin untaian kembang. Berbagai macam bentuk rangkaian bunga itu seperti *kambang barenteng, bogam, karang jagung, kalung kambang* dan sebagainya. Akhirnya *marenteng kambang* menjadi salah satu bentuk budaya yang masih dipertahankan, diwariskan turun menurun hingga saat ini dan dilestarikan oleh masyarakat, antara lain yang biasa dilakukan dengan kehidupan mereka, *kambang* tidak pernah terlepas dari kegiatan masyarakat Banjar, karena *kambang* sering digunakan dalam upacara-upacara adat lainnya, seperti perkawinan, kelahiran, kematian, keagamaan, dan lain-lain. Hal inilah yang kemudian menjadi penamaan tempat bernama “Kampung Pangambangan”

Tim produksi menyusun 5 babak yaitu (1)Pembukaan, (2) Penyesalan, (3)Kegiatan masyarakat di Pasar, (4) Pelestarian,(5)Penutup. Tari ini termasuk jenis tari kelompok berdasarkan jumlah penari. Tampak 5-7 penari di setiap babak yang digarap. Gerak tari yang disusun oleh penata tari merupakan ragam-ragam gerak Tari Kreasi dan Tari Tradisi yang ada di Kalimantan Selatan. Terdiri dari 91 ragam gerak.

Terdapat gerak maknawi dan murni dalam tarian ini. Pada Babak 1 *opening* lima gerak maknawi dan sebelas gerak murni. Pada Babak 2 Penyesalan satu gerak maknawi dan sembilan belas gerak murni. Pada Babak 3 Pasar tidak ada gerak maknawi dan lima gerak murni. Pada Babak 4 pelestarian enam gerak maknawi dan sepuluh gerak murni. Pada Babak 5 *ending* lima gerak maknawi dan delapan gerak murni.

Iringan Musik *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* dibuat dengan memasukkan unsur dramatik tari sehingga mampu menghidupkan suasana dalam tarian. Penata musik garapan ini adalah Mugi Prayoga. Jenis musik yang digunakan berpedoman pada musik jenis kreasi, tradisional dan musik Modern. Sampling musik yang digunakan terdiri dari 11 macam sampling yaitu : Sarun satu, Sarun dua, Bonang Paking, Bonang Barong, Bonang Pambawa, Gambang, Sarantam, Kenong, Kangsi, Gong, dan ada juga alat musik yang bukan sampling yaitu Keyboard. Sedangkan suara yang dihasilkan oleh suara manusia (vokal) dari suara Mugi Prayoga dan Syahriwan Jaya Sukma. Penata musik mengambil referensi dari backsound-backsound film dan banyak melihat serta mendengar referensi musik-musik tarian yang ada di youtube. Proses pembuatan musik pada karya Sinema Tari ini adalah dengan proses rekaman per track atau per alat musik, digabungkan dan dikemas sesuai dengan kebutuhan tari.

Tata rias yang digunakan penari adalah riasan realis dan rias karakter. Bertujuan mempertegas garis wajah sesuai dengan karakternya. Karakter yang dibangun dalam tari ini cukup banyak, antara lain, putri, penari laki-laki dan perempuan dipembukaan, perempuan muda dengan karakter rakyat di pasar, dan perempuan tua sebagai ibu.

Tokoh Putri Randa Rias yang digunakan untuk tokoh lebih tebal dari pada beberapa bagian yang ditegaskan seperti mata, bibir dan alis, dengan menggunakan *eyeshadow* warna hijau dan emas, bibir menggunakan lipstick merah. Karakter yang dibangun adalah sosok perempuan muda yang cantik.

Kostum yang dipilih khas Daerah Kalimantan Selatan dengan warna merah, kuning, hijau, biru dan hitam. Serta sasirangan berbagai macam model. Kostum pada babak pembukaan para penari laki-menggunakan jas hitam berlengan pendek dengan dalaman baju poko tanpa lengan berwarna cerah seperti merah, coklat, hijau lumut, hijau muda, dan abu-abu muda. Bagian bawah menggunakan celana pendek selutut berwarna merah. Aesoris kepala menggunakan laung bukit berwarna kuning. Sedangkan, penari perempuan menggunakan baju poko berlengan panjang berwarna kuning pucat dan menggunakan tapih sasirangan berwarna merah dengan motif corak gigi haruan, juga menggunakan aksesoris sederhana seperti mahkota dan bunga-bunga palsu dan rambut dicepol/sanggul tinggi. Karakter yang ingin dibangun adalah prakurit dan para dayang kerajaan. Kostum pada babak 2, para penari perempuan sebagai latar menggunakan kostum berwarna hitam, baju model kebaya katun berlengan  $\frac{3}{4}$ , celana pangsi hitam juga kain sasirangan panjang  $\frac{1}{2}$  meter berwarna biru malam, untuk rambut disanggul cepol dengan aksesoris tusuk konde mutiara merah yang diselipkan disisi kiri. Sedangkan tokoh tetap memakai pakaian lengkap seperti putri kerajaan, menggunakan baju poko lengan pendek berwarna kuning emas, tapih sasirangan hijau bermotif kambang kangkung, selendang merah, mahkota, gelang dan anting emas.

Babak 3, penggambaran pasar. Warna kostum dipilih bervariasi sebagai simbol kemajemukan. Kostum orang-orang yang berdagang pada jaman dahulu dengan ciri khas *salungkui*. /penutup kepala para *acil*/pedagang perempuan. Ada pembagian karakter bagi penari perempuan yaitu sebagai pedagang dan pembeli. *Acil* yang berjualan menggunakan kostum baju kebaya bahan katun berlengan panjang dengan warna sederhana seperti coklat, abu-abu, merah, hitam, menggunakan tapih sasirangan kurung, juga menggunakan *salungkui* atau kain yang dililitkan diatas kepala sebagai penutup kepala.

Sedangkan untuk penduduk yang membeli menggunakan kostum kebaya berbahan kain kaca berlengan panjang berwarna cerah seperti merah dan hijau stabile dengan *tapih sasirangan* yang dililit di pinggang dan tatanan rambut yang digelung/cepol tinggi disisipkan tusuk konde beraksen bunga menjuntai diujungnya. Penari laki-laki juga ada pada babak ini, mereka menggunakan kostum baju poko tanpa lengan berbagai warna seperti coklat, merah, merah maron, ungu, hijau muda, abu-abu, dan hitam, memakai celana pendek hitam dan hijau lumut serta menggunakan lawung bukit. Babak Kostum yang digunakan kebaya yang cukup modern dengan motif payetan/manik-manik yang terlihat lebih bervariasi. dan potongan kebaya kondangan, menggunakan tapih kurung serta tatanan rambut yang dicepol/gelung agak turun sejajar telinga dan disisipkan bunga tiruan berwarna merah dan kuning.

Properti yang digunakan untuk menunjang penampilan penari. Sehingga menghasilkan fungsi sebagai penguatan ekspresi sehingga tarian tersebut dapat tersampaikan dengan penonton. Properti yang digunakan yaitu: kambang rampai, bokor besar, kambang palsu, nyiru/nampan anyaman, bakul, tangguk, sayur-mayur, buah-buah, kue Banjar, kambang barenteng dan kambang tabur, kerajinan purun (tas, tikar, bakul), kain-kain tradisional, sepeda, vespa dan jarum.

Pola lantai atau penyusunan formasi penari dengan berbagai macam bentuk, pola lantai terhitung memiliki 59 dengan menghadap depan dan belakang.

Ruang waktu dan peristiwa Tempat Pertunjukan atau Pentas Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan yaitu di Kampus STKIP PGRI Banjarmasin, Museum Waja Sampai Keputing, Rumah Banjar Sungai Lumbuh, Rumah Banjar Pangambangan, Kantor

DPRD, Pelabuhan Cemara ujung, Hutan Bawah Jembatan Barito.

Tata cahaya atau lampu Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan menggunakan teknik pencahayaan yang tidak memerlukan lampu cahaya yang sudah tersedia secara alami di Lokasi Shooting. Pada Babak 2 adegan adegan pengusiran dengan menggunakan lampu Par LED dan Halogen karena kebutuhan video siluet.

### **Teknik Sinematografi Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan**

Istilah sinematografi berasal dari bahasa Yunani yang artinya menulis dengan gerakan. Sinematografi adalah keseluruhan dari proses pengambilan ide, kata, tindakan, nada, dan semua bentuk lain dari komunikasi non verbal yang kemudian dibentuk menjadi sebuah konten audio visual. Sedangkan teknik sinematografi adalah keseluruhan dari berbagai metode untuk memberikan makna pada konten audio visual.

Berdasarkan hasil analisis tabel susunan pengambilan gambar (shot list) terdapat babak 1 *scene 1 shot 4, camera angle: eye level, low angle, type shot menggunakan type shot: knee shot, full shot. Camera movement: tacking, dolly.* Kegiatan: menari bersama. Babak 1, *scene 2, shot 5, camera angle: high angle, eye level, low angle. Type shot: full shot, knee shot. Camera movement: still.* Kegiatan kedua cucu sedang bermain selanjutnya nenek menceritakan cerita kepada cucunya. Babak 2, *shine 2, shot 2, camera angle: eye level, type shot: full shot, Camera movement: tracking.* Kegiatan pengusiran dari kerajaan. *Scene 3, shot 4, Camera angle: eye level, low angle, type shot: close up, medium shot, full shot.*

*Camera movement: tracking.* Kegiatan : perjalanan selama dihutan. *Scene 4, shot 6. Camera angle: high angle, eye level, low angle. Type of shot: tracking, dolly.* Kegiatan penyesalan. *Scene 5, shot 2. Camera angle: low angle, eye level. Type shot: knee shot. Camera movement: tracking.* Kegiatan kebun bunga. *Scene 6. Shot 2, camera angle: eye angle, low angle. Type of shot: knee shot, close up. Camera movement: tracking.* Kegiatan merangkai bunga dan selesai. *Scene 7, shot 2. Camera angle: eye level. Type of shot: long shot, knee shot. Camera movement: tracking.* Kegiatan: perjalanan menuju Pasar. Babak 3. *Scene 8, shot 3. Camera angle: eye level, low angle. Type of shot: full shot, medium shot. Camera movement: tracking.* Kegiatan: pasar. *Scene 9, shot 4. Camera angle: high angle, eye level, low angle. Type of shot: medium shot, knee shot. Camera movement: tracking.* Kegiatan sampai di Pasar. Babak 4, *scene 10, shot 1. Camera angle: low angle. Type of shot: full shot. Camera movement: tracking.* Kegiatan pelestarian 1. *Scene 11, shot 7. Camera angle: low angle, eye level. Type of shot: knee shot, medium close up, full shot, long shot. Camera movement: tracking, dolly.* Kegiatan pelestarian 1. *Scene 12. Shot 10. Camera angle: high angle, eye level, low angle. Type of shot: long shot, knee shot, medium close up, full shot. Camera movement: tracking, dolly.* Kegiatan: pelestarian 2. *Scene 13, shot 1. Camera angle: low angle. Type of shot: close up. Camera movement: still.* Kegiatan pelestarian 3. *Scene 14. Shot 4. Camera angle: eye level, high angle. Type of shot: close up, medium close up, knee shot. Camera movement: tracking.* Kegiatan pelestarian 3. *Scene 15, shot 1. Camera angle: eye level. Type of shot: long shot. Camera movement: tracking.*



Kegiatan pelestarian 3. *Scene 16, shot 4. Camera angle: high angle, eye level. Type of shot: full shot, knee shot, medium shot.* Kegiatan pelestarian 3. Babak 5, *scene 17. Shot 1. Camera angle: eye level. Type of shot: knee shot. Camera movement: still.* Kegiatan nenek mengakhiri cerita. Ending/closing. *Scene 18, shot 2. Camera angle: low angle, eye level. Type of shot: long shot. Camera movement: tracking.* Kegiatan menari bersama.

Proses Syuting Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan, menggunakan Kamerasonny A6300, Canon 80D, Sonny A6400. Kamera Miroles Cannon M20 menggunakan kamera dengan Lensa Sonny 25MM, lensa Canon 24-70 MN, Lensa Telle 70-200 MN, Lensa Wait 16-35 MN, menggunakan bantuan alat Tripod Takara, Stabilizer Zhiyun, Zoom HS, Mic Corensor Rode NTG 4, Beumpole, Windshield boya, Control Panel. Sound rekorder di saat adegan anak-anak berbicara di menit 7.00, dalam proses edit video dengan menggunakan aplikasi *Adobe Primer CC 2021, Adobe After Efek 2021, Adobe Audition CC 2019, Adobe Photoshop CC 2019, Davince Resolve.* Dalam proses *editing* perlunya perhatikan keselarasan musik dengan video yang sedang di proses editor agar memastikan bahwa hasil editingnya sesuai dengan keinginan si pembuat cerita dengan serta di dampingi oleh pembuat cerita dengan adanya evaluasi. Dalam mengedit video adanya proses sortir video dan di masukan di dalam aplikasi yang tersedia, tidak lupa dalam proses mensincornkan video dengan audio, selanjutnya finishing dengan mencek hasil dan warna drading, waktu proses syuting memakan waktu empat hari dan proses pengeditan video memakan waktu seminggu, proses editing dan syuting sinema

lebih susah dari pada pembuatan video biasa. Di dalam proses editing Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan dengan ada tambahan efek bunga bunga palsu agar lebih bisa menghidupkan suasana kebun bunga.

### **Pembahasan**

Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan memiliki format yang berbeda dengan pertunjukan secara live dan dikemas dalam bentuk *virtual*, karya ini memiliki kelebihan pada bagian-bagian ekspresi yang dapat dinikmati secara jelas dengan menggunakan alat bantu, peristiwa yang bisa dilihat secara pengemasan video. Dalam karya sinema tidak bisa melihatnya secara utuh dan tidak terciptanya hubungan antara penonton dan pemain karena keterbatasan jarak, waktu dan media. Merupakan tari kreasi baru yang berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya berpijak pada Tradisi Kreasi. Tari ini berasal dari Tim Produksi Banjarmasin angkatan tahun 2017 yang mana menjadi mata kuliah akhir Pendidikan Seni Tari, Dikembangkan dan ditata sedemikian rupa dengan memperhatikan koreografi dan tidak meninggalkan ciri khas karakter yang terkandung dalam kepribadian masyarakat Banjar.

*Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* ditarikan oleh enam penari pendukung dan sepuluh penari dari tim produksi dengan durasi video 33.20 menit, serta terdapat 91 Ragam gerak dan 17 gerak maknawi, 53 gerak murni. memiliki pola lantai sebanyak 59 Pola Lantai gabungan dari 5 babak dan 11 adegan. Tarian ini menceritakan

tentang seorang puteri bernama Nyai Randa yang di usir dari kerajaan, didalam perjalanan sang puteri bertemu tumbuh-tumbuhan bunga mendorong jari-jemarinya untuk merangkai bunga menjadi untaian bunga. Sehingga menjadi awal mula nama sebuah tempat yaitu Kampung Pangambangan. Saat ini hampir masyarakatnya menjadi pengerajin untaian bunga untuk berbagai keperluan.

Bentuk adalah suatu kesatuan gerak-gerak yang disebut motif gerak. Motif-motif gerak ini tersusun dalam suatu tata hubungan dan luluh dalam suatu keutuhan. Kesatuan motif gerak tari dalam suatu penyusunannya merupakan struktur yang ada kalanya teratur, rapi, bersih. Seni tidak lepas dari unsur pendukung dan memiliki hubungan timbal-balik, sehingga menjadi satu kesatuan. Bahwa bentuk adalah kata yang terkait dalam upaya membahas karya seni. Bentuk karya seni berarti struktur, artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling berkaitan (Widaryanto,2006:15). Bentuk penyajian *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* meliputi dari Gerak, Iringan musik, Tata rias, tata busana, Properti, Desain lantai atau Pola lantai, Ruang, waktu, dan Peristiwa (Tempat pertunjukan atau pentas).

Di dalam gerak terkandung tenaga/energi yang mencakup ruang dan waktu. Kenyataannya yang menimbulkan gerak yaitu Tenaga, dan bergerak berarti yang memerlukan tenaga, dan bergerak memerlukan ruang serta membutuhkan waktu saat proses gerak berlangsung (Jazuli,1994:5). Gerak dalam *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* mempunyai peranan penting didalam gerak, gerak komponen yang

mendominasi dalam pertunjukan karya ini.

Iringan Musik dalam Tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya berasal dari sumber yang sama, Yaitu dorongan atau naluri ritmis. Iringan Musik *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan*. Genre musik berpedoman pada musik jenis kreasi, tradisional dan musik Modern. Alat musik yang digunakan terdiri dari 11 alat. Sedangkan suara yang dihasilkan oleh suara manusia (vokal) *take* vokal nya bersumber dari suara Mugi Prayoga dan Syahriwan Jaya Sukma. Musik terbagi menjadi dua yaitu musik internal dan musik eksternal namun tidak terdapat adanya musik internal, hanya terdapat musik eksternal.

Tata Rias merupakan sesuatu hal yang penting. Dan penonton selalu memperhatikan wajah penari sebelum menyaksikan pertunjukan tarinya. Ketepatan dan kerapian dalam pemakaian alat rias bisa membantu mengekspresikan peran/tokoh yang sedang dibawakan. Dalam *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* menggunakan tata rias realis dan karakter.

Tata Busana merupakan kostum untuk memperjelas peran/tokoh dalam suatu sajian tari. Tari tradisional bersifat sederhana tetapi desain dan simbolisnya harus tetap dipertahankan(Soedarsono,1976:5).Tata Busana yang digunakan pada *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* menggunakan tata busana masyarakat Banjar dan budaya khas Adat Banjar.

Properti tari Merupakan benda atau alat pendukung ungkapan suatu gerakan. fungsi properti memberikan kesan keindahan secara baik dan pemakaian properti menari membutuhkan penguasaan teknik pemakaian

dari sang penari. Properti yang digunakan dalam tarian ini adalah 15 alat bantu properti.

Desain lantai *floor design* adalah garis-garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus yang dapat memberikan kesan sederhana tetapi kuat seperti garis horisontal, garis vertikal, dan garis diagonal. Sedangkan pengembangan dari garis lurus dapat dibagi menjadi bentuk segitiga, dan garis zig-zag. Untuk garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah seperti lingkaran, setengah lingkaran, spiral, dan lengkung berganda. Pola lantai yang terdapat dalam *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* ini terdapat 59 pola lantai dengan menghadap depan dan belakang.

Ruang, waktu, dan, peristiwa (atau tempat pertunjukan) Di Indonesia dapat mengenal bentuk – bentuk tempat pertunjukan memerlukan ruangan guna menyelenggarakan tari yang hendak di sajikan. Pada *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* yaitu di Kampus STKIP PGRI Banjarmasin, Museum Waja Sampai Keputing, Rumah Banjar Sungai Lumbuh, Rumah Banjar Pangambangan, Kantor DPRD, Pelabuhan Cemara ujung, Hutan Bawah Jembatan Barito.

Tata Cahaya yaitu penggunaan cahaya/penerangan dan dapat memberikan efek-efek tertentu sesuai dengan kebutuhan koreografis yang disajikan, (Astuti,2016:145).menciptakan suanana dan memfokuskan pada objek atau bagian tertentu pada penari. Tata cahaya lampu yang hanya di gunakan menggunakan cahaya alami dan ada beberapa titik cahaya untuk Tata cahaya *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* dengan

menggunakan lampu Led, Halogen, dan Far.

Pada *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* ada 5 Adegan, dan 18 *shot* yang dilakukan. Dalam *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* sebuah keutuhan bagian hal yang penting mana terdapat dalam rangkaian tari yang selaras dengan cerita dan gerak yang mampu menyampaikan tema cerita dan kekuatan tari.

Sinematografi dalam *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* yaitu keseluruhan proses dari pengambilan ide, kata, tindakan, nada, dan semua komonikasi non verbal sehingga menjadi sebuah konten audio visual. Sedangkan teknik keseluruhan dari metode untuk memberikan makna konten audio visual. Dalam proses Syuting lebih banyak mengambil video banyak menggunakan *Type Medium Shot* dengan menggunakan semua *Angle Camera*. Kebanyakan menggunakan pergerakan kamera dengan metode *Traking* yaitu mengiringi objeknya. Menggunakan dua buah kamera sehingga proses syuting memakan waktu sampai 4 hari dan proses editing memakan waktu sampai 7 hari. Di dalamnya editing adanya penambahan efek Bunga Palsu yang di tambah di tangkai tangkai tumbuhan sehingga menjadi tambahan bunga dan menjadi tanaman bunga.

*Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* mempunyai simbol sebagai aspek – aspek yang mendukung pementasan *Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan* adalah kostum, tata rias, tata cahaya, properti dan Iringan musik dan Sinematografi. *Sinema* tersebut terbagi menjadi 5 *Half*, 18 *Scene*, 19 *shot*, berbagai macam *Camera angle* yang di

gunakan yaitu: *High angle, eye angle* dan *low angle*. Menggunakan *type of shot* yaitu : *big close up, close up, medium close up, medium shot, knee shot, full shot, long shot*. Dalam *camera Movement* yaitu: *dolly, tracking*. Still merupakan kamera diam atau *standby* tanpa pergerakan.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Produksi tari adalah proses penciptaan tari sebagai pertunjukan. Produksi tari merupakan mata kuliah wajib di program pendidikan seni tari STKIP PGRI Banjarmasin pada semester VII. Produksi tari ini dikemas sebagai Sinema Tari. Berjudul Tema "Ma'anjung Kisah Bamula Lastari Budaya Banua". Ada beberapa pihak yang terlibat dalam proses Sinema tari tersebut, yang mendukung terbentuknya proses karya tari, yaitu dosen pembimbing produksi tari dan seluruh dosen pendidikan seni tari, mahasiswa dan para alumni pendidikan seni tari. Proses karya tari mengabdikan waktu cukup lama, sekitar tiga bulan latihan, empat hari syuting dan sekitar seminggu untuk editing.

Sumber ide dari garapan tari Manyingkai Pangambangan terinspirasi dari banyaknya pengrajin kambang yang berjualan didepan pasar sudimampir dan kegunaan kambang sendiri dalam kehidupan masyarakat banjar. Pada garapan tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan ini penata tari ingin mengekspresikan melalui gerak tari kisah legenda asal mulanya ada sebuah kampung yang terkenal didaerah Banjarmasin sebagai kampung pengrajin kambang yaitu

(Kampung Pangambangan) melalui kisah legenda Nini Randa.

Bentuk Penyajian yang terdapat pada sinema tari manyingkai pangambangan membuka tabir pangambangan yaitu: tema, gerak, iringan musik, tata rias, tata busana, properti, pola lantai, ruang, waktu, dan peristiwa (tempat pertunjukan atau pentas), tata cahaya. Berbasis pada jenis tari kreasi baru dengan pijakan gerak tradisi Banjar dan memiliki 91 macam ragam gerak(gerak maknawi dan murni) dan 59 pola lantai. Menggunakan musik pengiring sampling, gamelan dan keyboard. Tata rias berjenis Realis untuk menekankan karakter penari. Kostum dan properti yang dipakai bercirikan budaya khas Kalimantan Selatan. (2) Teknik Sinematografi meliputi *camera angle* dengan menggunakan *high angle, eye angle, dan low angle* untuk mendominasi, membuat keseimbangan pada hasilnya. *Type of shot yang digunakan big close up, close up, medium close up, medium shot, full shot, long shot*, agar memberikan hasil detail serta keadaan disekitar objek. *Camera movement* yang digunakan yaitu *panning, tilting, dolly, tracking, dan crane* sehingga memberi kesan gambaran objek secara menyeluruh dengan keadaan di sekitarnya. *Continuity-nya* menggunakan *content continuity* dan *movement continuity* untuk memberi kejelasan kesinambungan dari gambar pertama kepada gambar selanjutnya.

### **Saran**

#### **1 Saran Bagi Mahasiswa**

Khususnya Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin, agar mahasiswa tahu didalam tari bukan

hanya sekedar dalam tari terdapat nilai-nilai luhur yang bermanfaat pada kepribadian penari ataupun penikmat yang memaknainya

## **2 Saran bagi masyarakat**

Perlunya apresiasi Sinema Tari *Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan*, beserta nilai-nilai yang terkandung kepada masyarakat agar eksistensi Tari Manyingkai Pangambangan tetap pada jalur yang sebenarnya dan memenuhi fungsi edukasional dan kultural yang menjai idealismenya.

## **3 Saran Untuk Pemerintah(Bagi Pemerintah)**

Diharapkan kepada Pemerintah Kota Banjarmasin agar Setiap Karya Tari tersebut tetap dikenal dibanyak kalangan dan bukan hanya sekedar menambah pembendaharaan namun apresiasi yang besar terhadap suatu penciptaan karya. Sehingga menjadi banyak yang mencintai dan melestarikan kembali kesenian-kesenian yang ada di Kalimantan Selatan.

### **Daftar Pustaka**

- Adinda, G. K. P. A. (2021). Sinema Tari Sebuah Alternatif Solusi Produksi Tari Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tari*, 1(2), 11-25.
- Andi Fachrudin, (2021) *buku* Dasar-dasar produksi televisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,), 153.
- Ardianto, DT dan Bedjo, R. (2020). Film Tari Film Tari; Sebuah Hibridasi Seni Tari, Teknologi Sinema, dan Media Baru. *MUDRA Jurnal Seni Budaya* Volume 35, Nomor 1, Februari 2020 p 112 – 116. P- ISSN 0854-3461, E-ISSN 2541-0407.
- Astuti, E. (2021). Nilai Budaya Dalam Masyarakat Banjar (Kalimantan Selatan). *Jurnal Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.
- Astuti, Fuji. (2016) *Buku* Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini.
- Baksin, Askurifai. (2019) *Buku Videografi: Operasi Kamera & Teknik Pengambilan Gambar*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Brown, Blain. *Cinematography: Theory and Practice: Imagemaking for Cinematographers and Directors*. 2nd ed. Amsterdam ; Boston: Elsevier/Focal Press, 2012.
- Ensadi J Santoso, (2013). *Buku* Bikin Video Dengan Kamera DSRL Rasa Hollywood, Budget Kaki Lima, *PT. TransMedia*.
- Ghina Walafafa , Hania Rahma (2014). *Buku* Tarian Tradisional Kalimantan Selatan.
- Hamdan, M. (2022). *Skripsi* Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Budaya Minangkabau Dalam Film Pendek Dokumenter *Magical Minangkabau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.
- Harahap, Siti Rahma. (2019) Teknik Sinematografi Dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Pena Cendikia* 2, no. 1
- Jazuli, M. (1994) *Buku Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Lestari, Kanita Auliyana, dan Dwi Korina Relawat. (2020) *Kontinuitas Gambar*

*Bentuk Penyajian Dan Sinematografi Karya Sinema Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan Sebagai Produksi Tari*

- Sinematografi Dalam Dokumenter Televisi *Jurnal Nusantara* Episode Jagapati Sang Kelud. *Jurnal Ilmiah Pemberitaan* 5, no. 1.
- Mahendra, Rafi, Anggy Trisnadoli, dan Erwin Setyo Nugroho. (2018) Implementasi Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Film Animasi 3D Cerita Rakyat *Batu Belah Batu Betangkup. Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi* 2, no. 2 : 578–83. <https://doi.org/10.29207/resti.v2i2.48>
- Saputri, A. H., Ali, F. W. J., & Asmarawati, D. (2021). Eksistensi Tari Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding*, 90.
- Semedhi, Bambang. (2011) *Sinematografi-Videografi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Setiawan, I. N. A. F. (2018). *Buku Sinema Paradoks Pengantar dan Konteks Kontemporer*. STMIK STIKOM Indonesia.
- Soedarsono, (1976). Pengertian Tata Busana, Pengertian Desain Lantai.
- Soedarsono, (1978). Pengertian Seni Tari, Pengertian Bentuk Penyajian, Pengertian Gerak dalam Seni Tari.
- Sugiyono.2013. *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif fan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, C., & Angge, I. C. (2016). Bentuk Gunung Wayang Kulit Purwa sebagai Sumber Ide Pembuatan Liontin dan Kalung. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 4(2), 318.
- Suwarjiya, S., & Sulistyawati, D. R (2022). Kreativitas Tari Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Baru Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Aluh-Aluh Kabupaten Banjar *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Tim Banjarmasin, (2021). *laporan Akhir Produksi Tari Manyingkai Pangambangan Membuka Tabir Pangambangan*. Studi Pendidikan Seni Tari. Banjarmasin: STKIP PGRI Banjarmasin.